

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa ini, Indonesia merupakan salah satu negara dengan darurat narkoba, Indonesia menghadapi permasalahan yang sangat *complicated*, salah satunya adalah banyaknya peredaran obat terlarang atau narkoba. Permasalahan penyalahgunaan barang haram tersebut mempunyai ranah yang sangat luas dan kompleks, baik dari sudut pandang medis, psikiatrik, kesehatan jiwa maupun psikososial. Penyalahgunaan pemakaian narkoba merupakan fenomena sosial yang menjadi masalah sosial.¹

Pada zaman dahulu, bentuk narkoba tentu berbeda dengan yang sekarang. Perkembangan bentuknya pun sesuai dengan perkembangan teknologi, kalau zaman dahulu narkoba dikonsumsi dalam bentuk lintingan rokok/cerutu. Namun pada saat ini sudah berubah menjadi pil, tablet, cairan suntik. Penggunaannya pun juga sangat beragam, dari yang mulai menghisap hingga menggunakan suntik. Berbagai macam upaya sudah dilakukan oleh pemerintah, swasta, maupun lembaga-lembaga masyarakat dalam mengatasi, mengobati, serta membina para pasien penyalahgunaan narkoba. Pemahaman secara mendalam mengenai penyalahgunaan narkoba menjadi upaya preventif dalam permasalahan ini

¹ Alfredo Manurung, Septerianus Waruwu, and Evans Dusep Dongoran, "Strategi Pendekatan Konseling Therapy Behavioristik Dalam Merehabilitasi Kecanduan Narkoba," *Teologi Dan Pendidikan* 4 (2019).

mengingat kompleksitas permasalahan narkoba ditambah dengan permasalahan manusia itu sendiri.²

Dampak buruk bagi pecandu narkoba yang ditimbulkan adalah akal sehatnya terkontaminasi dan terhalang, sehingga tidak jarang pecandu narkoba normalitas akal sehatnya terganggu dan mengakibatkan tidak sadar. Para korban penyalahgunaan narkoba terkesan buruk dimata masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga para korban ini dikucilkan dari lingkungannya, hal semacam ini terus-menerus terjadi sehingga mengakibatkan para korban pecandu narkoba seringkali tergoncang jiwanya yang mana menyebabkan kesehatan mentalnya. Dan dalam islam pun narkoba merupakan barang yang haram dikonsumsi karena termasuk barang yang memabukkan seperti yang disebutkan dalam salah satu Hadits yang berbunyi:

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ وَمَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا فَمَاتَ وَهُوَ يُدْمِنُهَا
لَمْ يَتُبْ لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ

Artinya: “Segala sesuatu yang memabukkan itu khamar.Segala sesuatu yang memabukkan itu haram.Siapa saja meminum khamar di dunia lalu ia meninggal dunia dalam keadaan kecanduan dan tidak bertaubat, maka ia tidak akan meminum khamar (yang penuh nikmat) di akhirat.”³

Sebagaimana hadist yang diriwayatkan dari Rasulullah Saw beliau bersabda:

مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ

² Maryatul Kibtiyah, “Pendekatan Bimbingan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba Universitas Islam Negeri Wali Songo” 3 (2015).

³ Abdul 'Adzim Ma'ani and Ahmad Al-Ghundur, “Hukum-Hukum Dari Al-Qur'an Dan Hadist: Secara Etimologi, Sosial Dan Syariat” (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003).

Artinya: “*Sesuatu yang apabila banyaknya memabukkan, maka meminum sedikit saja dihukumi haram*”⁴

Dan salah satu kekhawatiran atau kecemasan yang berkaitan dengan emosi tidak menyenangkan terkait dengan berbagai masalah yang harus dihadapi dalam masa perkembangannya yang akan berpengaruh pada aspek kognitif, afektif dan psikomotornya. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 90-91 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (90)

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ
عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ (91)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dengan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sholat, maka berhentilah kamu dari mengerjakan pekerjaan itu. (QS.Al-Maidah: 90-91).*⁵

Berdasarkan ayat Al-Quran dan Hadits di atas maka mengkonsumsi narkoba adalah sesuatu yang dilarang dan haram hukumnya karena sama halnya dengan meminum khamar yang memabukkan. Berkenaan dengan hal ini salah satu upaya dalam menanggulangi permasalahan ini adalah dengan didirikannya pusat rehabilitasi untuk para pasien penyalahgunaan narkoba dengan tujuan untuk

⁴Muslim Bin Al-Hijaj and Abu Al-Hasan Al-qusyairi An-Naisaburi, *Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtasar Bi Naql Al-Adl 'An Al-'Adl Ila Rasulillah Saw* (Beirut: Dar Ihya' At-Turas Al-'Arabi, 2003).

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro, 2010).

membantu mengembalikan rasa kesadaran serta tanggung jawab bagi para pasien terhadap masa depan nya, keluarga dan sekitarnya. Dalam hal ini bimbingan konseling memiliki peran penting sebagai cara untuk menumbuhkan kembali rasa percaya diri para korban penyalahgunaan narkoba.

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan oleh seseorang konselor kepada konseli secara terus menerus kepada individu Maupun kelompok untuk mencegah atau mengatasi suatu permasalahan yang muncul dengan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga mencapai perkembangan yang optimal dan juga dapat merancang planing ke depan serta dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya agar mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Seorang konselor harus mempunyai sifat karaktersitik berstandar Al-Qur'an maupun hadist. Berikut hadist yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.

عَنْ صُهِيبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ [رواه مسلم]

Artinya: *Dari Shuhaib, beliau berkata, rasulullah SAW bersabda: menakjubkan keadaan seorang mukmin. sesungguhnya urusan semuanya baik, tidakkah ada yang demikian ini kecuali kepada seorang mukmin. Jika ditimpa hal yang menyenangkan dia bersyukur itu adalah yang baik baginya. Jika ditimpahkan sesuatu hal yang menyusahkan dia bersabar, maka itu adalah baik baginya. (HR. Muslim)*

Berdasarkan hadist di atas problematika yang sedang dihadapi dapat membuat klien kehilangan keseimbangan dalam berbicara, bersikap dan bertindak. Untuk itu semua diperlukan kesabaran dan lemah lembut konselor. Sikap lemah lembut merupakan sikap yang tidak bisa dipisahkan dari sikap kasih sayang yang harus dimiliki oleh konselor. Demikiannya halnya Rasulullah SAW,

sebagai konselor umat sepanjang zaman, juga memiliki akhlak yang lemah lembut.⁶

Dalam hal ini, peneliti sudah melakukan observasi secara langsung direhabilitas BNN Provinsi Kalimantan selatan bahwa terdapat pasien rehabilitasi rawat jalan, kemudian pasien menjalani beberapa tahapan bimbingan dan konseling dan melihat apa saja faktor pendukung dan penghambat pada saat proses bimbingan konseling dilakukan. Konseling menggunakan tahapan assessment, rencana terapi, terapi, tahap akhir. Assessment dapat di artikan sebagai evaluasi yang mencakup proses mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi kinerja, kemajuan atau nilai dari suatu objek tertentu. Dalam proses assesment ada tahapan yang digunakan yaitu; wawancara, test, self monitoring, skala penelitian perilaku (Behavioral Rating). Adapun rencana terapi yaitu; evaluasi awal, penetapan tujuan, konseling individu, konseling kelompok, pengembangan keterampilan, edukasi, dukungan keluarga, pemantauan dan evaluasi berkala. Dengan membandingkan hasil test dari sejumlah orang yang bebas dari gangguan psikologis dengan mereka yang diagnosis mengalami gangguan psikologis pada pecandu narkoba. Terapi meliputi; konseling individu, konseling kelompok, terapi perilaku kognitif, terapi keluarga, terapi farmakalogis, pendidikan dan pelatihan keterampilan, dukungan sosial, dan pemantauan kesehatan mental. Tahap akhir meliputi; pengevaluasian pemulihan, perencanaan pemeliharaan, penguatan keterampilan, refleksi dan penerimaan diri, rencana dukungan jangka panjang, pemantauan kesehatan mental, edukasi lanjutan,

⁶ Emmi Kholilah Harahap Dan Sumarto, *Bimbingan Konseling*, Ed. M.A Dharma Setyawan (Jambi, 2020).

evakuasi terakhir, rencana darurat, pemantapan pemulihan. Adapun Faktor pendukung yaitu; dukungan keluarga, konselor yang kompeten, lingkungan konseling yang aman, program rehabilitasi yang holisti, dan dukungan dari masyarakat. Faktor penghambatnya; stigma sosial kurangnya keinginan untuk sembuh dan tidak ada support dari keluarga.

Oleh karena itu keberadaan bimbingan dan konseling khususnya masalah pecandu narkoba sangat membantu dalam memulihkan penyakit pada diri mereka. Salah satunya di BNN Provinsi Kalimantan Selatan ini, keberadaan seorang konselor sangatlah dibutuhkan dalam menangani pasien yang ada di BNN tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul “Bimbingan Konseling Terhadap Proses Pemulihan Pasien Adiksi Narkoba Rawat Jalan di Rehabilitas BNN Provinsi Kalimantan Selatan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan yang digunakan dalam proses bimbingan konseling terhadap pasien adiksi narkoba rawat jalan di BNN Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pemulihan pada pasien adiksi narkoba rawat jalan di BNN Provinsi Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tahapan yang digunakan dalam proses bimbingan terhadap pasien adiksi narkoba rawat jalan di BNN Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses penyembuhan pasien adiksi narkoba rawat jalan di BNNP Kalimantan Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian yang didapat dan diperoleh oleh peneliti ini sekiranya dapat bermanfaat karena:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar kiranya bermanfaat untuk ilmu pengetahuan khasanah dan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam memahami betapa pentingnya Bimbingan Konseling terhadap pasien Adiksi Narkoba rawat jalan di BNN Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi peneliti berikutnya mengenai Bimbingan Konseling Terhadap Pasien Adiksi Narkoba rawat jalan di BNN Provinsi Kalimantan Selatan.

E. Definisi Operasional

1. Bimbingan Konseling

Kata Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "Guidance and counselling" kedua kata ini memiliki arti yang berbeda yaitu, *guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun atau membantu, sedangkan *counselling* yaitu memberi saran atau nasehat. Keduanya memiliki makna yang berbeda, akan diuraikan sebagai berikut.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dimengerti bahwa bimbingan dan konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan tatap muka antara konselor dan konseli dengan tujuan agar mampu memecahkan masalahnya.

Bimbingan Konseling yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu kegiatan konseling yang bertujuan untuk membantu proses pemulihan terhadap pasien adiksi narkoba sehingga dapat tercapainya keutuhan pribadi yang diukur melalui derajat keharmonisan berupa kesehatan jasmani, psikologis, dan kehidupan rohani.⁸

2. Pasien Adiksi

Pasien adiksi adalah pasien atau seseorang yang disebut dengan kecanduan atau ketergantungan yang disebabkan karena penyalahgunaan suatu zat yang secara sadar dilakukan berkelanjutan atau terus-menerus sehingga menimbulkan

⁷ Suhertina, *Bimbingan Dan Konseling* (Dumai: CV. Mifan Karwa Sekawan, 2017), h. 32-41.

⁸ Dra. Suhertina.

berbagai macam masalah seperti kesulitan mengontrol penggunaannya atau sakaw, masalah kesehatan dan konsekuensi sosial negatif.

3. Bidang Rehabilitasi

Bidang rehabilitasi yang peneliti maksud disini adalah salah satu bidang yang ada di BNN Provinsi Kalimantan Selatan yang berfungsi sebagai asesmen bagi penyalahgunaan atau pecandu narkoba, penyiapan pelaksanaan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial penyalahgunaan/pecandu narkoba, penyiapan pelaksanaan kemampuan layanan pasca rehabilitasi dan pendampingan bagi mantan penyalahgunaan/ pecandu narkoba dalam wilayah provinsi dan penyiapan pelaksanaan penyatuan kembali ke dalam masyarakat dan perawatan lanjut bagi mantan penyalahgunaan/pacandu narkoba.

4. BNN Provinsi Kalimantan Selatan

BNN Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebuah lembaga pemerintahan yang berada di Jalan D.I Panjaitan. No.41. Antasan Besar. Kec.Banjarmasin Tengah. Kota Banjarmasin. Kalimantan Selatan. Lembaga ini bertugas dan bertanggung jawab untuk menyusun, melaksanakan, mencegah serta memberantas penyalahgunaan dan peredaran narkoba.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian terdahulu, peneliti mengemukakan penulisan yang hampir serupa dengan penelitian yang akan dilakukan, akan tetapi ada beberapa hal berbeda dalam bagian pembahasan yaitu:

1. Rahman, 2019. “Model Konseling Islam untuk Rehabilitas Korban Penyalahgunaan Narkoba. Metode ini menggunakan deskriptif kualitatif yang melibatkan sumber data dari Pembina Pondok Remaja Inabah XIV Pembimbing/Konselor, dan anak bina yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi korban penyalahgunaan narkoba terkena dampak negatif baik secara psikologis, biologis, sosial, serta spiritual.

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitiannya yaitu objek penelitian terdahulu lebih menekankan kepada model konseling islam untuk Rehabilitas Korban Penyalahgunaan Narkoba sedangkan yang peneliti kaji lebih menekankan pada tahapan dan metode yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan konseling terhadap pasien adiksi narkoba.

2. Alfredo Manurung, dkk. 2019. Strategi Pendekatan Konseling Therapy Behavioristik Dalam Merehabilitasi Kecanduan Narkoba”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara dan interview. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang yang sudah kecanduan narkoba sangat sulit untuk disembuhkan dan solusinya adalah dengan melakukan rehabilitas serta mengikuti bimbingan

konseling, baik secara jasmani maupun rohani dan arahan-arahan positif dari lingkungan nya. Secara jasmani yaitu menyampaikan apa yang menjadi keluhan sehingga keluhan tersebut dapat dibantu oleh ahli konseling, sedangkan secara rohani adalah harus memperbaiki ibadah nya dengan sang pencipta.

a. Persamaan

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terletak pada salah satu objek penelitiannya yaitu mengenai permasalahan pada saat proses bimbingan konseling yang diberikan kepada pasien adiksi narkoba.

b. Perbedaan

Perbedaan yang signifikan antara peneliti terdahulu dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah pada lokasi penelitian.

3. Rama, 2021. Motivasi Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkoba dalam Menjalani Rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Payakumbuh. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif.melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi penyalahgunaan untuk pulih adalah yang pertama di dorong oleh dirinya sendiri (motivasi intristik) seperti terdapat dalam aspek menggerakkan. Kedua adalah keluarga (motivasi ekstrinsik) seperti terdapat dalam aspek motivasi mengarahkan, selanjutnya adalah lingkungan (motivasi ekstrinsik) untuk menopang untuk pulih dari penyalahgunaan narkoba. Selain itu dari sendiri, dorongan terbesar penyalahgunaan narkoba untuk pulih adalah

dari keluarga dan atau orang tua. Kedua hal ini saling berkaitan, dimana jika salah satunya tidak ada motivasi untuk pulih maka pemulihan tidak akan berhasil dengan baik.⁹

a. Persamaan

Sama-sama menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Perbedaan

Lebih menekankan menggunakan motivasi sebagai pembantu pemulihan sedangkan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan K.I.E, C.B.T, dan M.I yang ranahnya lebih kompleks.

4. Beni, dkk. 2019. Dampak Konseling Adiksi terhadap Klien Pasca Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Pradita Madani Cempaka Kec. Kedawung. Kab. Cirebon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adiksi, mengetahui dampak konseling adiksi terhadap klien pasca rehabilitasi, mengetahui acar mencegah kambuh (Relaps) klien pasca rehabilitasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan konseling adiksi ada jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dan metode konseling adiksi FGD, FSG, dan pemberian materi mengenai kambuh. Kedua, dampak konseling adiksi yang dirasakan oleh klien pasca

⁹ Rama Anggi Putra, *Motivasi Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkoba dalam Menjalani Rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Payakumbuh*. IAIN Batusangkar. 2021.

rehabilitasi narkoba untuk mencegah kambuh (Relaps) sendiri berdampak positif, engan wujud sikap optimis dan bersikap positif. Ketiga, cara mencegah kambuh (Relaps) pada klien pasca rehabilitasi narkoba setelah mengikuti layanan konseling adiksi dengan subjek F,H,A ASR, niat, menjauhkan diri dari lingkungan negatif, melilih teman yang baik, mempunyai kegiatan, dukungan keluarga dan berserah diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. ¹⁰

a. Persamaan

Antara penelitian saya dan peneliti terdahulu sama-sama menggunakan teknik kualitatif deskriptif

b. Perbedaan

Signifikasi sangat jelas antara penelitian saya dan peneliti terdahulu yakni yang saya teliti adalah pasien rawat jalan, sedangkan peneliti terdahulu ke pasien pasca rehabilitasi.

5. Hafizh, 2018. Bimbingan Konseling Spiritual terhadap pasien Rehabilitasi Napza. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku spiritual pasien rehabilitasi Napza. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan penedekatan deskriptif yaitu observasi, wawancara dan interview. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan rehabilitasi pasien Napza juga dapat dibentuk kepribadian nya dengan memberikan bimbingan dan konseling pada aspek spiritualnya yang

¹⁰ Herman Beni, dan Deni Aryani, *Dampak Konseling Adiksi terhadap Klien Pasca Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Pradita Madani Cempaka Kec. Kedawung. Kab. Cirebon.* (IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2019), h. 234-254.

mencakup aspek pengalaman ibadah (prayer fulfillment), keyakinan hidup (universalitas), serta tanggung jawab terhadap kehidupannya (keterkaitan) yang telah mereka jalani sepenuhnya sebagai pasien rehabilitasi Napza. Terdapat adanya perubahan sikap dan mental dari pasien yang sebelumnya ketergantungan menjadi pribadi yang dapat mengelola dirinya dengan baik dan lebih menghargai arti kehidupan.¹¹

a. Persamaan

Sama-sama menggunakan bimbingan dan konseling sebagai teknik pemulihan pasien narkoba. Dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deksrifif.

b. Perbedaan

Terlihat jelas perbedaan signifikan yaitu, peneliti terdahulu lebih menekankan spiritual pasien, sedangkan penelitian saya lebih menekankan kultur sosial dan medis.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

: merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : merupakan uraian mengenai kajian teori yang meliputi

¹¹ Muhammmad Hafizh Ridho, *Bimbingan Konseling Spiritual terhadap Pasien Rehabilitasi Napza*. (Jurnal Studi Insania. 2018),h. 036-048.

pemaparan tentang bimbingan keagamaan, dasar bimbingan keagamaan, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan, metode dan materi bimbingan keagamaan, pengertian anak yatim serta kerangka pikir.

- : merupakan bagian yang akan membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.
- : merupakan hasil penelitian dan pembahasan.
- : merupakan penutup dari penelitian ini yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi